

BAB I

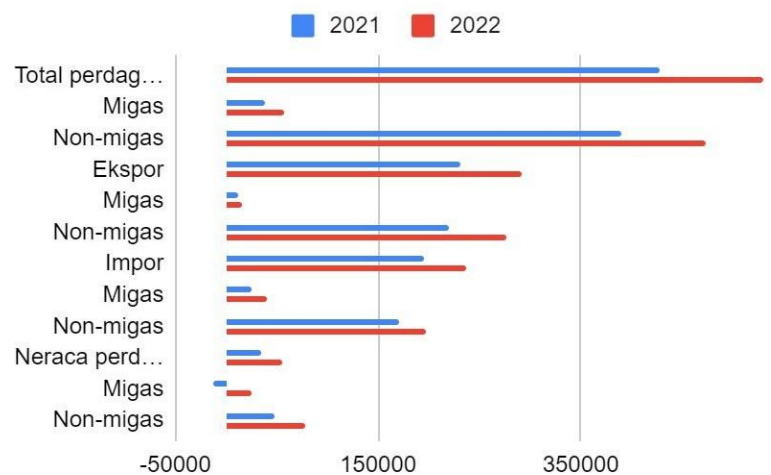
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perbedaan dalam sumber daya alam antara negara-negara dapat menyebabkan beberapa produk tidak dapat diproduksi oleh suatu negara. Negara yang tidak memiliki sumber daya untuk memproduksi suatu produk tertentu harus membeli dari negara lain. Proses ini menciptakan perdagangan antar-negara yang dikenal sebagai ekspor-impor (Najmil, 2018)

Ekspor merupakan bagian penting dari perekonomian negara. Semakin besar nilai kinerja ekspor suatu negara, maka semakin besar dampak positifnya bagi perekonomian negara tersebut. Saat menghitung produk domestik bruto (PDB), ekspor secara eksplisit digunakan sebagai salah satu komponen, menjadikan ekspor sebagai salah satu faktor yang paling mempengaruhi PDB. Seiring dengan pertumbuhan yang meningkat, ekspor yang meningkat juga merangsang pergerakan ekonomi negara karena ekspor negara dapat menarik banyak investasi, meningkatkan lapangan kerja dan memaksimalkan penggunaan sumber daya alam lokal. (Nurhayati, 2020)

Diagram 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia(Juta USD)



Sumber: Data dari satudata.kemendag.go.id

Total nilai perdagangan Indonesia dengan satuan (juta USD) dalam dua tahun terakhir selalu mengalami kenaikan dan nilai kenaikan tersebut selalu meningkat dalam tahun berikutnya, total perdagangan Indonesia hampir didominasi dari sektor non-migas sebagai contoh pada tahun 2022 sektor non-migas mengisi 89% dari total perdagangan Indonesia, Ekspor Indonesia juga sangat condong ke sektor non-migas. Neraca perdagangan Indonesia dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2021 sampai 2022 selalu surplus, hal ini tidak lepas dari peran sektor non-migas yang selalu untung sehingga dapat menutup defisit dari sektor migas (Kemendag, 2023).

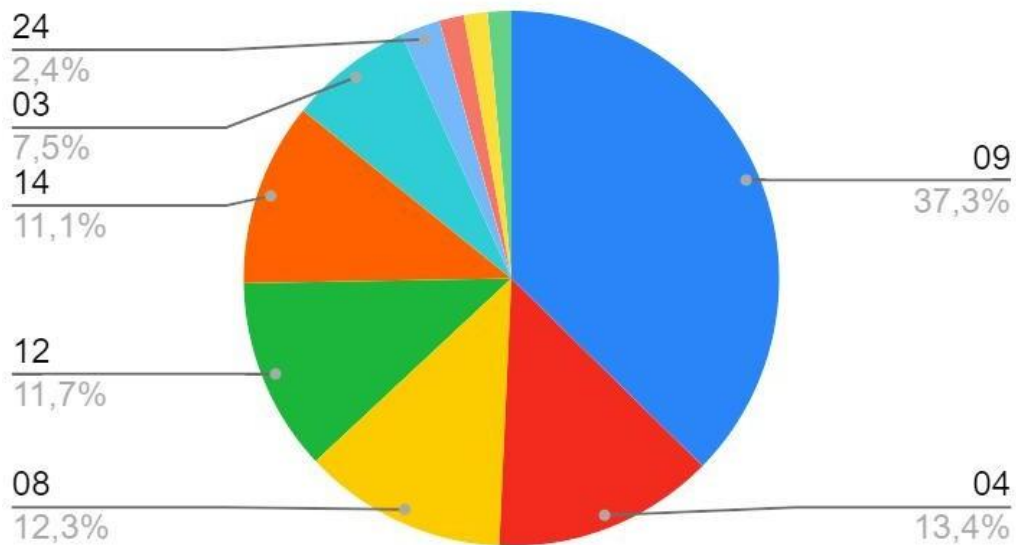
Sektor non-migas terdiri dari beberapa industri, terdapat tiga industri dalam sektor non-migas yaitu industri pengolahan, pertanian dan pertambangan,. Pada tahun 2022 para industri ini mempunyai peran atau proporsi dalam bagian perdagangan non-migas Indonesia, industri pengolahan mengambil peran atau proporsi paling besar yaitu 74.78% diikuti dengan industri pertambangan sebesar 23,52% dan sisanya yang paling sedikit ada di sektor pertanian 1,7% (Kemendag, 2023).

Indonesia merupakan negara kedua dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia setelah Brazil. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia memiliki potensi dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan yang bijaksana dan cerdas. Nugroho (2017) menegaskan bahwa berbagai jenis tanaman yang ada di Indonesia memiliki nilai ekonomi dan dapat diperdagangkan di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, Indonesia juga memiliki kekayaan hayati yang bersifat endemik atau hanya ditemukan di Indonesia, dengan keuntungan tersebut tentu Indonesia dapat terus meningkatkan sektor industri pertaniannya.

Menurut data Kemendag (2023), pada tahun 2022 ekspor industri pertanian diisi dari beberapa HS Code yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Diagram 1.2 HS Code dalam ekspor sektor pertanian tahun 2022

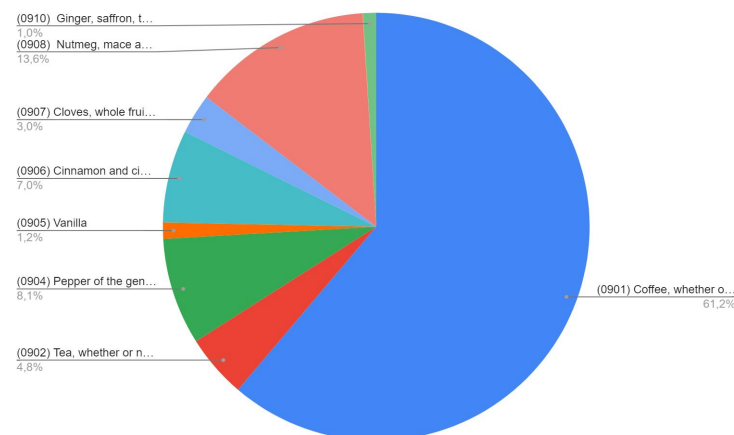
Presentase ekspor sektor pertanian berdasarkan kode HS



Sumber: Data dari satudata.kemendag.go.id

Kode HS 09 kopi, teh dan rempah rempah menjadi penyumbang ekspor terbanyak dalam ekspor industri pertanian yaitu sebesar 37,3%, diikuti dengan kode HS lainnya. Menurut Hidayah (2022) komoditas rempah rempah Indonesia merupakan salah satu komoditas yang memiliki kualitas ekspor terbaik di dunia dan juga komoditas rempah rempah Indonesia dapat sangat dimaksimalkan sebagai unggulan komoditas ekspor Indonesia.

Diagram 1.3 Proporsi ekspor pada Kode HS 09 tahun 2022



Sumber : Trademap.org

Ekspor kode HS 09 kopi,teh dan rempah rempah pada tahun 2022 lebih di dominasi oleh kopi sebesar 61% dan di urutan selanjutnya ada produk rempah rempah yang tergabung dari kode HS 0904 sampai 0910 sebesar 35%, dari produk rempah rempah pada ekspor tahun 2022 tertinggi ada pada HS 0908 Nutmeg lalu ada 0904 lada dan 0906 kayu manis

Terdapat beberapa kode HS produk rempah rempah dalam bab 09 dalam buku tarif kepabeanan Indonesia (BTKI), dari kode HS tersebut kita dapat mengetahui bagaimana keadaan ekspor dan impor dari produk tersebut. Menurut data dari UN COMTRADE (2023) dari 20 jenis kode HS 6 digit dalam kegiatan ekspor indonesia secara value, kode HS 090831 produk kapulaga memiliki trend yang paling baik dari 20 kode HS lainnya dengan nilai 51,88%, untuk market share terbesar pada tahun 2022 ada pada kode HS 090821 dengan produk bunga pala dengan nilai 78,81%, dan untuk value perdagangan terbesar terjadi pada tahun 2021 dengan kode HS 090411 produk lada putih,lada hitam tidak dihancurkan dengan nilai 157.918 ribu USD.

Berikut data ekspor indonesia ke dunia secara value dengan HS Code 09 bagian rempah rempah:

Tabel 1.1 Nilai ekspor rempah kode HS 09 (USD Ribuan)

No.	Product code	Product label	Indonesia's exports to world					Trend (%)	Market Share 2022 (%)	World Exports					Trend (%)
			Value in 2018	Value in 2019	Value in 2020	Value in 2021	Value in 2022			Value in 2018	Value in 2019	Value in 2020	Value in 2021	Value in 2022	
1	'090411	Lada Putih, Lada Hitam tidak dihancurkan	147.389	141.836	155.337	157.918	141.339	0,24	9,92	1.426.723	1.256.466	1.234.182	1.747.826	1.424.366	3,32
2	'090412	Lada Hitam dan Lada Putih dihancurkan atau ditumbuk	5.073	5.506	5.051	8.833	6.769	11,07	1,24	409.408	336.857	333.596	445.993	543.740	8,85
3	'090421	Buah dari genus Capsicum atau dari genus Pimenta, dihancurkan atau ditumbuk	725	935	1.096	767	1.188	8,22	0,09	961.356	1.183.217	1.338.459	1.518.977	1.307.350	9,03
4	'090422	Buah dari genus Capsicum atau dari genus Pimenta yang dikeringkan atau dihancurkan atau ditumbuk	3.636	2.273	8.369	7.353	2.421	3,67	0,19	928.441	949.251	1.121.979	1.263.419	1.263.718	9,44
5	'090510	Vanilla, neither crushed nor ground	71.278	67.020	56.889	35.155	20.511	-26,92	2,52	1.268.423	974.089	788.533	860.515	813.261	-9,63
6	'090520	Vanilla, crushed or ground	2.753	2.590	3.359	4.776	2.474	4,06	3,62	111.404	92.141	96.932	85.257	68.385	-10,00
7	'090611	Kayu manis (Cinnamomum zeylanicum Blume)	33.849	33.700	37.198	44.294	43.634	8,13	13,10	315.677	310.814	388.577	450.107	332.961	4,88
8	'090619	Kayu Manis dan Bunga Kayu Manis	32.373	21.805	35.309	46.879	35.608	10,03	10,04	222.045	262.029	436.840	427.786	354.636	15,33
9	'090620	Kayu Manis dan Bunga Kayu Manis ditumbuk atau dihancurkan	75.223	78.230	78.788	69.515	52.207	-8,14	23,71	190.517	179.710	207.360	223.188	220.236	5,20
10	'090710	Cengkeh (utuh, bunga dan tangkai)	95.812	107.109	173.217	94.145	54.624	-11,78	9,96	416.796	317.426	364.321	416.130	548.212	8,53
11	'090811	Biji Pala, Bunga Pala dan Kapulaga	52.947	64.923	75.559	102.358	91.414	16,74	75,53	97.920	107.665	122.084	156.135	121.034	8,28
12	'090812	Nutmeg, crushed or ground	20.489	20.995	20.640	22.378	33.336	10,93	36,55	68.297	69.040	77.276	90.424	91.213	8,86
13	'090821	Bunga Pala	29.792	40.745	47.006	58.697	51.016	15,50	78,81	40.490	54.373	58.213	73.206	64.733	13,15
14	'090831	Kapulaga	16.476	21.144	64.221	76.776	69.877	51,88	12,51	665.136	930.061	1.439.250	1.038.909	558.737	-2,35
15	'090832	Kapulaga dihancurkan atau ditumbuk	7	68	154	16	206	70,18	0,56	26.023	50.519	89.447	60.768	36.798	9,17
16	'090921	Biji ketumbar, dihancurkan atau ditumbuk	32	67	722	95	107	31,83	0,07	136.957	165.055	199.117	211.972	161.452	5,96
17	'090922	Biji adas manis, badian, jintan atau adas pedas; buah juniper	37	102	129	150	172	41,32	0,06	205.328	217.439	281.407	459.003	269.967	13,82
18	'091011	Jahe	3.047	4.526	3.788	3.048	4.891	5,67	0,70	799.101	899.852	1.286.843	1.128.547	700.882	-0,36
20	'091030	"Turmeric" "curcuma"	12.958	7.765	9.509	8.962	9.244	-5,18	3,70	350.569	305.557	355.682	363.384	249.951	-4,91

Sumber: Data dari Website Trademap

Jika dilihat data ekspor rempah indonesia dari segi kuantitas tiga per empat dari dua puluh kode HS mengalami tren positif, trend tertinggi terdapat pada kode HS 090832 produk kapulaga dihancurkan atau ditumbuk sebesar 95,35% dan ekspor terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan kode HS 090411 produk lada putih, lada hitam tidak dihancurkan dengan nilai berat sebesar 57.024 ton (Trademap, 2023). Berikut data ekspor indonesia ke dunia secara kuantitas dengan HS Code 09 bagian rempah rempah:

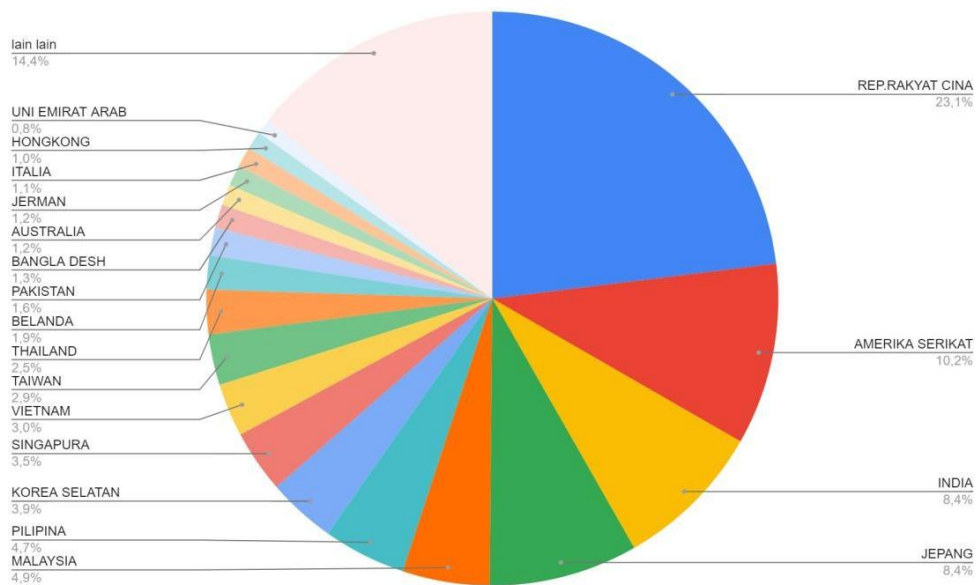
Tabel 1.2 Nilai ekspor rempah kode HS 09 (Ton)

No.	Product code	Product label	Indonesia's exports to world					Trend (%)
			Quantity in 2018	Quantity in 2019	Quantity in 2020	Quantity in 2021	Quantity in 2022	
1	'090411	Lada Putih, Lada Hitam tidak dihancurkan	46.503	50.361	57.024	35.932	28.465	-12,36
2	'090412	Lada Hitam dan Lada Putih dihancurkan atau ditumbuk	1.111	1.410	1.355	1.806	1.115	2,58
3	'090421	Buah dari genus Capsicum atau dari genus Pimenta, dihancurkan atau ditumbuk	223	322	446	115	339	-1,90
4	'090422	Buah dari genus Capsicum atau dari genus Pimenta yang dikeringkan atau dihancurkan atau ditumbuk.	764	474	1.680	1.801	576	8,00
5	'090510	Vanilla, neither crushed nor ground	188	247	330	304	367	16,71
6	'090520	Vanilla, crushed or ground	16	13	33	42	28	25,76
7	'090611	Kayu manis (Cinnamomum zeylanicum Blume)	8.925	8.588	8.031	7.690	7.586	-4,26
8	'090619	Kayu Manis dan Bunga Kayu Manis	10.032	5.857	8.852	10.010	7.325	-0,93
9	'090620	Kayu Manis dan Bunga Kayu Manis ditumbuk atau dihancurkan	22.423	22.320	20.144	14.861	11.257	-16,35
10	'090710	Cengkeh (utuh, bunga dan tangkai)	19.186	24.971	47.357	19.815	9.275	-15,51
11	'090811	Biji Pala utuh	13.706	13.312	16.007	18.989	14.679	5,05
12	'090812	biji pala ditubuk atau di hancurkan	2.943	3.246	3.161	3.182	3.787	4,96
13	'090821	Bunga Pala	2.769	2.660	2.873	3.584	3.196	6,02
14	'090831	Kapulaga	7.842	5.659	6.092	10.459	16.810	23,85
15	'090832	Kapulaga dihancurkan atau ditumbuk	1	10	23	3	52	95,39
16	'090921	Biji Ketumbar,	29	38	103	53	65	21,49
17	'090922	Biji Ketumbar, dihancurkan atau ditumbuk	5	11	13	13	21	35,49
18	'090961	Biji adas manis, badian, jintan atau adas pedas; buah juniper	14	17	9	19	30	17,77
19	'091011	Jahe utuh	3.006	4.289	1.883	3.168	6.338	12,63
20	'091030	"Turmeric ""curcuma""	9.541	7.163	9.914	9.165	10.126	3,72

Sumber: Data dari Website Trademap

Indonesia saat ini sudah hampir melakukan perdagangan dengan seluruh negara dalam sektor non-migas, namun hampir 50% dari proporsi ekspor non-migas Indonesia hanya ke empat negara saja yaitu RRC, Amerika Serikat, India dan Jepang (Kemendag, 2023). Berikut diagram proporsi ekspor Indonesia ke negara-negara di dunia pada tahun 2022 (Kemendag, 2023).

Diagram 1.4 Data ekspor non-migas Indonesia berdasarkan negara tujuan pada tahun 2022



Sumber: Data dari satudata.kemendag.go.id

Fenomena ini membuat Kementerian Perdagangan Indonesia melakukan strategi diversifikasi pasar tujuan ekspor yaitu menetapkan Uni Emirat Arab sebagai pusat distribusi bagi produk Indonesia untuk selanjutnya dapat diekspor ke negara-negara di sekitar Uni Emirat Arab (Amir, 2022). Menurut data dari Kemendag (2023) Uni Emirat Arab hanya mengisi 0,83% dari total proporsi ekspor Indonesia dalam sektor non-migas, tentu hal ini dapat dimanfaatkan oleh Indonesia dalam melebarkan pasar ekspor sektor non-migasnya.

Ada beberapa alasan kenapa Uni Emirat Arab cocok untuk dijadikan target perluasan pasar ekspor Indonesia, negara Uni Emirat Arab adalah anggota dari

Gulf Cooperation Council (GCC) yaitu blok dagang beranggotakan enam negara arab di teluk persia yang memiliki kerjasama ekonomi dan sosial, dalam tujuan strategi peningkatan ekspor, untuk meningkatkan kerjasama di bidang perdagangan dan investasi di kedua negara kedua belah pihak telah melaksanakan pertemuan komisi “Joint Commission Meeting” pada tahun 2015 dan berencana untuk membentuk Free Trade Agreement (FTA) kedepannya (Amir,2022)

Berikut Tabel perdagangan Indonesia dengan Uni Emirat Arab (Kemendag,2023).

Tabel 1.3 Tabel perdagangan Indonesia - Uni Emirat Arab

* Nilai : Juta US\$

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	Trend (%) 18-22	Jan-Apr		Perub. (%) 23/22
							2022	2023	
TOTAL PERDAGANGAN	3,321.4	3,654.9	2,927.0	4,037.3	5,060.8	9.88	1,546.6	1,464.2	-5.33
MIGAS	1,139.0	1,344.3	1,137.1	1,405.1	1,901.6	11.28	572.3	445.9	-22.09
NON MIGAS	2,182.3	2,310.6	1,789.8	2,632.2	3,159.2	9.09	974.3	1,018.3	4.51
EKSPOR	1,459.3	1,471.2	1,244.0	1,894.3	2,300.4	12.33	714.8	778.9	8.97
MIGAS	1.7	3.2	3.9	28.1	2.2	32.11	0.4	0.9	115.19
NON MIGAS	1,457.7	1,468.0	1,240.1	1,866.2	2,298.1	12.19	714.4	778.0	8.91
IMPOR	1,862.0	2,183.7	1,683.0	2,143.0	2,760.5	7.99	831.8	685.3	-17.62
MIGAS	1,137.4	1,341.1	1,133.3	1,377.0	1,899.3	11.09	571.9	445.0	-22.19
NON MIGAS	724.6	842.6	549.7	766.0	861.1	2.53	259.9	240.3	-7.57
NERACA PERDAGANGAN	-402.7	-712.4	-439.0	-248.7	-460.1	7.56	-117.0	93.6	179.99
MIGAS	-1,135.7	-1,337.9	-1,129.4	-1,349.0	-1,897.1	-10.90	-571.5	-444.1	22.29
NON MIGAS	733.1	625.5	690.4	1,100.2	1,437.0	21.06	454.4	537.7	18.33

Sumber: Data dari satudata.kemendag.go.id

Neraca perdagangan antara Indonesia dan Uni Emirat arab selama lima tahun terakhir bernilai minus, hal tersebut dikarenakan tingginya nilai impor Indonesia terhadap sektor migas, hal yang dapat diandalkan oleh Indonesia adalah sektor non-migas, walaupun setiap tahunnya selalu surplus nilai tersebut belum dapat menutup minus dari sektor non-migas, maka dari itu Indonesia dapat meningkatkan nilai ekspor nya disisi non-migas guna membuat neraca perdagangan Indonesia dan UAE menjadi surplus (Kemendag, 2023).

Produk rempah rempah dapat diandalkan oleh Indonesia untuk meningkatkan ekspor non-migas ke Uni Emirat Arab, terdapat beberapa alasan mengapa Indonesia meningkatkan ekspor non-migasnya melalui produk rempah rempah, konsumsi rempah dan cabai di UAE merupakan salah satu yang tertinggi di dunia, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, namun dua hal utama yang mempengaruhi tingginya konsumsi rempah termasuk cabai di UAE adalah preferensi dari kebiasaan dalam rasa penduduk lokal dan pendatang terutama mereka yang berasal dari negara-negara Asia Selatan khususnya India. Penduduk UAE yang berasal dari negara-negara di Asia Selatan saat ini, berjumlah lebih dari 50%, angka yang jauh diatas jumlah penduduk lokal UAE yang hanya berjumlah 11%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Shamsi et al. (2019), konsumsi rempah di UEA meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perubahan gaya hidup masyarakat. Masyarakat UEA semakin menyadari manfaat kesehatan dari rempah-rempah dan mulai mengkonsumsinya secara teratur. Selain itu, pengaruh budaya dan tradisi juga mempengaruhi konsumsi rempah di UEA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana tingkat daya saing komparatif dan kompetitif komoditi rempah-rempah Indonesia di pasar Uni Emirat Arab?
- b. Bagaimana posisi pasar ekspor komoditas rempah Indonesia di pasar Uni Emirat Arab?
- c. Produk rempah mana yang mempunyai daya saing kuat dan potensial di pasar Uni Emirat Arab?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang akan didapatkan dari penelitian ini meliputi :

1. Memberikan informasi tingkat daya saing komparatif dan kompetitif komoditi rempah-rempah di pasar UAE.
2. Memberikan informasi posisi pasar rempah-rempah Indonesia di pasar UAE
3. Memberikan Informasi komoditi rempah-rempah yang mempunyai daya saing kuat dan potensial untuk di ekspor ke UAE

1.3.2 Manfaat

1. Bagi penulis, sebagai wawasan penulis dalam mengetahui, bagaimana melihat daya saing komparatif dan kompetitif suatu komoditi dan posisi pasarnya serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Padjadjaran.
2. Bagi pelaku usaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan saran bagi pelaku usaha untuk meningkatkan ekspor komoditas rempah ke pasar Uni Emirat Arab.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.